

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang saat ini diterapkan oleh sekolah di berbagai jenjang pendidikan. Banyak negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Kanada, Singapura telah mencoba untuk memasukkan elemen penting pembelajaran berbasis proyek ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran mereka, mulai dari prasekolah hingga pendidikan tinggi.¹ Pembelajaran berbasis proyek dipilih karena dinilai sebagai pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan yang anak butuhkan di masa depan, yaitu kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas atau yang dikenal sebagai kemampuan abad 21. Bytyqi menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pengajaran di mana anak dapat mengembangkan pengetahuan konten yang mendalam, pemikiran kritis, kolaborasi, kreativitas, serta keterampilan komunikasi dengan bekerja pada sebuah proyek dalam jangka waktu lama untuk memecahkan masalah nyata atau pertanyaan kompleks.² Maka dengan kegiatan proyek inilah kemampuan anak diharapkan dapat berkembang secara optimal. Salah satu contoh negara yang telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulumnya adalah negara Spanyol. Saat ini otoritas pendidikan di beberapa daerah Spanyol telah mewajibkan penyertaan pembelajaran berbasis proyek dalam program kelas mereka.³ Seperti Spanyol, Indonesia juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum pendidikan nasional.

Kurikulum pendidikan nasional Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka telah menetapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu pendekatan belajar di sekolah. Berdasarkan Kemendikbudristek

¹ Ying hu. The Implementation of Project-Based Learning in Chinese Basic Education: Challenges and Recommendations, *Insights Education Frontiers*, 2024, Volume 1, No.21, hal. 3364.

² Besa Bytyqi. Project-Based Learning: A Teaching Approach Where Learning Comes Alive. *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*. 2021, Volume 9, No. 4, hal. 776.

³ Marta Ferrero, et al. Is project-based learning effective among kindergarten and elementary students? Asystematic review. *PLoS ONE*. 2021, Volume 4, No 16, hal. 3.

No.56 tahun 2022, pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui kegiatan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau disebut sebagai P5.⁴ Secara bertahap, banyak sekolah di Indonesia mulai menerapkan pendekatan pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan P5 dilakukan secara fleksibel dengan jangka waktu dan pilihan tema menyesuaikan jenjang pendidikannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁵ Dengan profil pelajar Pancasila, diharapkan pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21, serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Tidak hanya dalam kegiatan kokurikuler saja, pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan dalam kegiatan Intrakurikuler sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan.

Secara umum, pembelajaran berbasis proyek melalui tiga tahap yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi proyek. Tahap perencanaan meliputi pengenalan terhadap masalah dan melakukan perencanaan untuk menjawab masalah tersebut, tahap pelaksanaan meliputi pembimbingan anak dalam penyelesaian tugas dan pengujian produk, dan tahap evaluasi meliputi penilaian proses, produk, dan pemahaman anak.⁶ Dalam penerapannya, anak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan proyek seperti bertanya, memberikan pendapat, merancang, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk anak, menjaga rasa ingin tahu anak, dan memastikan kegiatan berjalan dengan

⁴ Kemendikbudristek No.56 tahun 2022

⁵ Kemdikbud, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal.1

⁶ Ratno Abidin dan Asy'ari, *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*, (UM Surabaya Publishing, 2023), hal.104-105

baik.⁷ Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia mulai meninggalkan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, dan beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada anak.

Pembelajaran yang berpusat pada anak adalah pembelajaran yang dirancang menyesuaikan kebutuhan anak. Guru mempersiapkan skenario pembelajaran di mana setiap anak mempunyai kesempatan berkembang secara optimal apa pun latar belakang yang dimilikinya, dengan menyesuaikan kebutuhan, gaya dan cara belajar, kemampuan, serta kondisi mental, psikologis, dan sosial anak.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan apa yang anak butuhkan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat berkembang secara optimal. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara metode tradisional yang berpusat pada guru dengan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada anak. Zhou mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif terhadap anak lebih dari metode pengajaran tradisional, yang mencakup keterampilan berpikir aktif, keterampilan langsung, dan keterampilan kerja sama tim.⁹ Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan ini dengan memungkinkan anak meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitasnya, secara aktif memahami dan mempelajari pengetahuan baru, merasakan konten pembelajaran secara langsung, dan bekerja sama dengan anggota kelompok. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu anak berkembang secara lebih komprehensif tetapi juga membantu anak untuk beradaptasi dengan proyek atau pekerjaan di masa depan.¹⁰ Dari perspektif ini, penerapan pembelajaran berbasis proyek layak untuk

⁷ Andi Agusniatih, Nurhayati Nurhayati, Durrotunnisa Durrotunnisa, Empowering Merdeka Play: Unleashing Potential Through Project-Based Learning in Kindergarten, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023, vol 7 No. 6, hal 7387-7388.

⁸ Elsa Rahmah, dkk, Implementasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Keragaman Anak Dan Pengelolaan Kelas Inklusif Yang Ramah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2024, vol 2, no 1, hal.10

⁹ Chenyue Zhou, The Impact of the Project-Based Learning Method on Students, *BCP Education & Psychology* 9, 2023, h. 24

¹⁰ Chenyue Zhou, *Ibid.*, h. 24.

didukung untuk menggantikan metode pengajaran tradisional, karena pembelajaran berbasis proyek dapat lebih memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengembangan anak secara komprehensif.

Pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada anak, menjadikan pembelajaran ini tepat untuk diterapkan pada anak usia 6-8 tahun dalam masa transisi. Masa transisi adalah saat di mana anak mengalami perubahan dari pembelajaran PAUD ke lingkungan SD yang lebih kompleks. Jika perubahan ini tidak dipersiapkan dengan baik, hal positif yang anak dapatkan selama di PAUD berisiko untuk berkurang atau bahkan hilang selama tahun-tahun pertama di sekolah dasar.¹¹ Pada masa transisi terdapat kemampuan fondasi yang harus dikembangkan sampai anak berusia 8 tahun. Kemampuan fondasi tersebut adalah mengenal nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, pemaknaan terhadap belajar yang positif, ketrampilan motorik dan perawatan diri, serta kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.¹² Kemampuan fondasi harus terus dikembangkan agar menjadi bekal untuk anak dalam menghadapi lingkungan sekolah dasar yang lebih kompleks. Dengan pembelajaran berbasis proyek, anak usia 6-8 tahun dapat mengembangkan kemampuan fondasi melalui kegiatan proyek yang mendorong anak untuk melakukan kolaborasi, pemecahan masalah, menyampaikan pendapat, merancang proyek, dan investigasi mendalam terhadap suatu topik.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek saat ini telah diterapkan pada kelas anak usia 6-8 tahun di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran ini adalah Madrasah Internasional TechnoNatura Depok. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di kelas 1 dan 2, ditemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajarannya sebelum Kurikulum Merdeka digunakan sebagai

¹¹ OECD, *Starting Strong V: Transitions from Early Childhood Education and Care to Primary Education*, OECD Publishing, Paris, 2017, hal. 18. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264276253-en>

¹² Kemdikbud, *Penguatan Transisi PAUD-SD*, 2022, hal. 6

kurikulum nasional pendidikan Indonesia.¹³ Pembelajaran berbasis proyek di sekolah ini diterapkan pada semua tingkatan kelas bukan dalam bentuk kegiatan kokurikuler seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 yang menjadi muatan inti dari Kurikulum Merdeka, akan tetapi diterapkan sebagai pembelajaran utama untuk anak. Kegiatan proyek di TechnoNatura dilakukan setiap minggu, serta terdapat total 43 proyek dalam satu tahun ajaran, yang kemudian dikelompokkan menjadi 5 tema pembelajaran yaitu Sains, Entrepreneur, Art, Engineering, dan juga Sosial. Untuk tema Engineering, Sains, Art, Entrepreneur akan ada puncak perayaan tema berbentuk pameran dan bazar.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan menjadi sarana sekolah TechnoNatura dalam mewujudkan visi misi mereka yaitu menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang mampu melakukan rekayasa ulang pendidikan secara sistematis, mandiri, menjadi pusat keunggulan dalam pengembangan manusia, memiliki koneksi dan reputasi internasional, serta mampu menerapkan standar tertinggi sistem mutu berkelanjutan dalam pendidikan. Membina anak agar mampu mengembangkan potensinya dan mempersiapkan diri sebagai khalifah di muka bumi, kreatif dan percaya diri, unggul dalam bidang akademik, motivasi hidup yang seimbang, menyediakan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam berinteraksi dengan manusia dan alam.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang saat ini diterapkan oleh sekolah-sekolah pada umumnya yaitu melalui kegiatan kokurikuler P5 membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana proses penerapan pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Internasional TechnoNatura, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi yang diterapkan secara spesifik di kelas 1. Karena itu peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian dengan judul

¹³ Pra penelitian pada tanggal 26 sampai 30 Agustus 2024

“PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI KELAS 1”

B. Fokus Penelitian (Pertanyaan-pertanyaan penelitian)

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian serta data empirik yang ditemukan, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas 1 MI TechnoNatura?

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada usia 6-8 tahun di MI TechnoNatura. Tujuan lebih lanjutnya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategi penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk anak kelas 1.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di kelas 1.

2. Secara Praktis

a. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk anak kelas 1.

b. Anak

Bagi anak didik khususnya kelompok usia 6-8 tahun atau kelas 1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya serta memberikan gambaran jelas dan nyata mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di kelas 1

